

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWI PROGRAM STUDI KEBIDANAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

RANTIH FADHLYA ADRI

Fakultas Kesehatan UM Sumatera Barat

Email: rantih.adri@gmail.com

Abstract: *Breast cancer ranks first in terms of the highest number of cancers in Indonesia and is one of the first contributors to cancer deaths. Globocan data in 2020, the number of new cases of breast cancer reached 68,858 cases (16.6%) out of a total of 396,914 new cases of cancer in Indonesia. . The lack of awareness of women to immediately check the condition of the breast if they feel or experience abnormalities in their breasts is the cause of the high incidence of breast cancer cases. BSE examination is the easiest and most effective way to detect breast cancer early, but in reality there are still many women, especially young women, who do not know about breast cancer and the practice of BSE. The type of research used in this research is descriptive research method. This study used a cross sectional approach. Data was obtained by asking questions in the form of a questionnaire about knowledge about BSE. The population and sample in this study were all students of the Midwifery DIII study program, Faculty of Health, Muhammadiyah University, West Sumatra in the third semester in 2021 with a total of 19 people. From this research, it can be concluded that the overall knowledge of the third semester students of the D-III Midwifery Study Program, Faculty of Health, Muhammadiyah University, West Sumatra is at a good level with a value of 50%.*

Keywords: *SADARI, Breast Cancer*

Abstrak: Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Kesadaran perempuan yang kurang untuk segera memeriksakan kondisi payudara jika merasa atau mengalami kelainan pada payudaranya menjadi penyebab tingginya angka kejadian kasus kanker payudara. Pemeriksaan SADARI merupakan cara yang termudah dan efektif dalam deteksi dini kanker payudara, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak wanita khususnya remaja putri yang belum mengetahui tentang kanker payudara dan praktik SADARI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Data diperoleh dengan mengajukan pertanyaan berupa kuesioner tentang pengetahuan tentang SADARI. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah semua mahasiswi program studi DIII Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada semester III pada tahun 2021 dengan jumlah 19 orang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan mahasiswi semester III Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berada pada tingkat baik dengan nilai sebesar 50%.

Kata Kunci: SADARI, Kanker Payudara

A. Pendahuluan

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia.

Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022). Kanker menjadi salah satu penyakit yang mematikan di seluruh dunia, Pada tahun 2030 diperkirakan akan terjadi peningkatan angka kejadian kanker di seluruh dunia mencapai 300% (Kemenkes RI, 2019: WHO, 2018)

Kesadaran perempuan yang kurang untuk segera memeriksakan kondisi payudara jika merasa atau mengalami kelainan pada payudaranya menjadi penyebab tingginya angka

kejadian kasus kanker payudara. Para pasien dari kanker payudara kebanyakan datang untuk memeriksakan diri disaat kanker telah memasuki stadium sudah lanjut, sehingga kemungkinan untuk sembuh menjadi lebih kecil. Jika kasus kanker yang ditemukan atau diketahui pada stadium dini maka akan memiliki peluang lebih untuk mendapatkan penanganan lebih baik dan akan memberikan angka kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Sari, dkk. 2020)

Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI merupakan salah satu upaya deteksi dini yang dapat dilakukan oleh setiap wanita dengan mudah untuk menemukan benjolan ataupun kelainan lainnya pada payudara. Jika SADARI dilakukan secara teratur, maka akan diketahui ada tidaknya benjolan ataupun kelainan pada payudara lebih awal walaupun dengan ukuran yang masih kecil. Pengobatan yang akan dilakukan menjadi lebih efektif.

SADARI juga akan lebih efektif apabila dilakukan pada usia yang masih muda yakni rata-rata ketika wanita mencapai usia produktif 15–49 tahun. Wanita dengan usia tersebut berisiko terkena tumor ataupun kanker payudara. Namun, sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI yaitu hanya sekitar 25%-30%. Rendahnya kesadaran wanita disebabkan kurangnya edukasi dan pengetahuan wanita tentang betapa pentingnya melakukan SADARI (Novasari, dkk. 2016).

Pemeriksaan SADARI merupakan cara yang termudah dan efektif dalam deteksi dini kanker payudara, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak wanita khususnya remaja putri yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, khususnya pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik SADARI.

Kurangnya pengetahuan ini juga dialami oleh mahasiswa, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sampeurang (2018) tentang gambaran pengetahuan mahasiswa tentang teknik SADARI di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja menyimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan mahasiswa tentang Teknik SADARI masuk dalam kategori berpengetahuan cukup yaitu 46 (59.74%), dimana sebagai mahasiswa bidang Kesehatan yang akan melakukan pelayanan di masyarakat seharusnya memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Data diperoleh dengan mengajukan pertanyaan berupa kuesioner tentang pengetahuan tentang SADARI, dimana pertanyaan terdiri dari 3 indikator pertanyaan yaitu pengetahuan pemeriksaan SADARI, pengetahuan kanker payudara dan pengetahuan resiko kanker payudara. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi DIII Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada semester III pada tahun 2021 dengan jumlah 19 orang.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian ini diperoleh hasil sesuai dengan tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Mahasiswa tentang SADARI

No	Indikator	Tingkat pengetahuan (%)		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Pengetahuan pemeriksaan SADARI	50	33	17
2.	Pengetahuan kanker payudara	67	33	0
3.	Pengetahuan resiko kanker payudara	33	0	67
	Rata-rata	50	33	28

Dari tabel 1 terlihat bahwa secara keseluruhan pengetahuan mahasiswa semester III Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berada pada tingkat baik sebesar 50%, cukup sebesar 33% dan kurang sebesar 28%. Bila dilihat dari indikator yang ada, pengetahuan pada tingkat baik yang paling tinggi terdapat pada indikator pengetahuan kanker payudara yaitu sebesar 67%, sedangkan pengetahuan dengan tingkat kurang paling tinggi pada indikator pengetahuan resiko kanker payudara yaitu sebesar 28%.

Pengetahuan pemeriksaan SADARI

Pada indikator pengetahuan pemeriksaan SADARI tingkat pengetahuan mahasiswi paling tinggi berada pada tingkat baik (50%), sedangkan pada tingkat cukup 33% dan kurang sebesar 17%, hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswi semester III Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah mengetahui dengan baik tentang pemeriksaan SADARI.

Salah satu faktor baiknya pengetahuan mahasiswi ini adalah telah mendapatkan informasi saat perkuliahan. Menurut (Notoatmodjo, 2010), usia mahasiswi juga merupakan Faktor yang mempengaruhi dimana usia responden yang termasuk remaja akhir yang lebih tangkap terhadap penerimaan informasi. Hal ini sesuai dengan teori yaitu faktor usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.

Pengetahuan Kanker Payudara

Pada indikator pengetahuan kanker payudara tingkat pengetahuan mahasiswi paling tinggi berada pada tingkat baik (67%), sedangkan pada tingkat cukup 33% dan kurang sebesar 0%, hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswi semester III Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah mengetahui dengan baik tentang kanker payudara, bahkan pada indikator ini tidak ada mahasiswa yang berada pada indikator kurang.

Hal ini diduga karena banyaknya informasi yang diterima mahasiswi baik dalam perkuliahan, praktik juga informasi yang diperoleh dari berbagai media sosial, dimana diketahui bahwa mahasiswi berada pada fase remaja akhir yang sangat cepat menerima informasi terutama dari media sosial. Menurut Kusmiran (2011) Usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Faktor rasa ingin tahu juga mungkin dapat mempengaruhi tingginya pengetahuan pada kategori baik pada indikator ini, mahasiswi yang berada pada tahap remaja akhir tergolong memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, sehingga mempelajari lebih mendalam hal-hal yang dipelajari termasuk informasi tentang kanker payudara. Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus menerus mencari dan mengetahui hal hal yang baru serta berupaya mempelajari lebih meluas dan mendalam dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar. (Mustari, 2014).

Pengetahuan Resiko Kanker Payudara

Pada indikator pengetahuan resiko kanker payudara tingkat pengetahuan mahasiswi paling tinggi berada pada tingkat kurang (67%), sedangkan pada tingkat baik 33% dan kurang sebesar 0%, hal ini merupakan hal yang diluar dugaan karena pengetahuan tentang kanker payudara yang baik ternyata tidak sejalan dengan pengetahuan tentang resikonya.

Hal ini diduga karena informasi yang diterima belum lengkap, atau mahasiswa cenderung lupa dipengaruhi waktu penerimaan informasi. Menurut Notoadmojo (2018) informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

D. Penutup

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Secara keseluruhan pengetahuan mahasiswi semester III Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berada pada tingkat baik dengan nilai sebesar 50%; 2) Pengetahuan mahasiswi Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, berdasarkan indikator pertanyaan yaitu, pada indikator pengetahuan pemeriksaan SADARI nilai tertinggi pada tingkat baik (50%), pada indikator

pengetahuan kanker payudara pada tingkat baik (67%) dan pada indikator pengetahuan resiko kanker payudara pada tingkat kurang (67%).

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI. 2020. Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>. Diakses 12 Mei 2020
- Kemenkes RI. Hari Kanker Sedunia. Jakarta : Kemenkes RI; 2019
- Kusmiran, E. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Mustari, Mohamad. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Novasari, D. H., Nugroho, D., & Winarni, S. 2016. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 2016; 4(4), 186–194
- Sampeurang, A. 2018. Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Akademi Kebidanan Tentang Teknik SADARI di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis Makasar*
- Sari, P, Sayuti,P, Ridwan, M, Rekiadin, L.O, Annisa. 2020. Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2020; 2(2): 76-81 DOI: 10.47034/ppk.v2i2.4132
- Sandepa, M., & Langelo, W. 2016. Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap deteksi dini kanker payudara dan perilaku SADARI Desa Tumpaan Minahasa Selatan. *Jurnal Lasallian*, 13(1). 2016.